

## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG**

#### **A. Latar Belakang**

Dekubitus merupakan luka yang terjadi pada jaringan di area tulang yang menonjol akibat tekanan dan gesekan yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu setelah kulit mengalami tekanan berkepanjangan (Mubarrok, 2023). Menurut World Health Organization (WHO) (2023), luka tekan atau ulkus dekubitus adalah cedera pada kulit dan jaringan lunak yang timbul akibat tekanan yang terus-menerus pada bagian tubuh tertentu dalam waktu lama. Apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat, luka tekan dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius dan menimbulkan berbagai komplikasi. Luka ini dialami oleh lebih dari satu dari sepuluh pasien dewasa yang menjalani perawatan di rumah sakit. Meskipun sebagian besar kasus luka tekan dapat dicegah, kondisi ini tetap memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan fisik dan mental pasien serta menurunkan kualitas hidup mereka.

Angka kejadian luka dekubitus menunjukkan variasi yang cukup besar di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut NPUAP (2020), insiden luka dekubitus berkisar antara 0,4–38% pada unit perawatan akut dan 2,2–23,9% pada unit perawatan jangka panjang. Di Amerika Serikat, angka kejadian dilaporkan berada pada kisaran 4,7–29,7%, sedangkan di Inggris mencapai 7,9–32,1%. Di kawasan Eropa, khususnya pada panti jompo, insiden luka dekubitus dilaporkan sangat bervariasi, yaitu antara 3% hingga 83,6%. Sementara itu, di Singapura, angka kejadian luka tekan berkisar antara 9–14% pada pelayanan perawatan akut dan rehabilitasi. Di Indonesia, angka kejadian luka dekubitus dilaporkan mencapai 33,3%, yang tergolong lebih tinggi dibandingkan prevalensi di kawasan Asia Tenggara yang berkisar antara 2,1–31,3%. Selain itu, prevalensi luka tekan pada pasien yang menjalani tirah baring dalam waktu lama di rumah sakit berada pada kisaran 15,8–38,18% (Yenny, 2020). Berdasarkan tinjauan sistematis dan meta-analisis, insiden luka tekan pada pasien dewasa di

ruang ICU dilaporkan berkisar antara 16,9–23,8%, sedangkan pada pasien dewasa non-ICU berada pada kisaran 12–18% (Digesa et al., 2023).

Meskipun angka kejadian dekubitus secara nasional tetap menjadi perhatian dalam mutu pelayanan keperawatan, hingga saat ini belum ditemukan adanya publikasi data terbaru yang menyajikan prevalensi spesifik pasien dekubitus di RSUD Pasar Minggu secara menyeluruh. Ketiadaan data statistik publik ini menyebabkan analisis kesenjangan pada studi ini lebih difokuskan pada perbandingan kondisi klinis aktual pasien dibandingkan dengan profil epidemiologi rumah sakit. Namun berdasarkan rangkuman data pasien yang menjalani perawatan inap di ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, sebanyak 1 orang didiagnosis menderita dekubitus selama satu minggu pada bulan Mei 2025

Proses terjadinya luka tekan atau ulkus dekubitus merupakan kondisi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam tubuh. Faktor eksternal seperti tekanan yang berlangsung lama, gesekan, gaya geser, serta kelembapan dapat menyebabkan perubahan bentuk jaringan dan menimbulkan iskemia. Sementara itu, faktor internal termasuk status gizi yang buruk, anemia, dan gangguan fungsi endotel dapat mempercepat terjadinya kerusakan jaringan. Penurunan mobilitas, kondisi kulit yang lembap, kekurangan nutrisi, serta gangguan persepsi sensorik merupakan faktor risiko yang paling sering ditemukan. Selain itu, usia lanjut, gangguan kognitif, dan adanya penyakit penyerta juga diketahui berpengaruh terhadap kemampuan jaringan dalam proses penyembuhan. Tekanan yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan terhambatnya aliran darah kapiler sehingga suplai oksigen ke jaringan berkurang. Dalam kondisi tersebut, jaringan yang mengalami iskemia akan menumpuk metabolit beracun yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya ulserasi dan nekrosis. Bahkan, imobilisasi selama dua jam saja pada pasien tirah baring atau pasien pascaoperasi sudah cukup untuk memicu terbentuknya ulkus dekubitus (Zaidi & Sharma, 2024).

Ulkus dekubitus yang tidak mendapatkan penanganan yang adekuat dapat menimbulkan berbagai komplikasi berat, seperti infeksi multibakterial baik aerob maupun anaerob, selulitis, serta infeksi pada tulang dan sendi, termasuk periostitis, osteitis, osteomielitis, dan artritis septik. Pada kondisi luka kronis, juga terdapat risiko terjadinya keganasan yang dikenal sebagai ulkus Marjolin. Komplikasi tersebut dapat berkembang menjadi kondisi sistemik seperti septikemia, anemia, hipoalbuminemia, keterbatasan mobilitas, hingga meningkatkan risiko kematian (Agustina, 2020). Selain itu, keberadaan komplikasi ini dapat memperburuk prognosis pasien, memperpanjang lama perawatan di rumah sakit, serta meningkatkan beban biaya pelayanan kesehatan (Wahyu, 2020).

Penatalaksanaan ulkus dekubitus agar tidak berkembang lebih lanjut dapat dilakukan melalui intervensi keperawatan, salah satunya adalah perawatan luka. Pelaksanaan perawatan luka yang optimal memiliki peran penting dalam mendukung proses penyembuhan agar berlangsung secara efektif (Wintoko et al., 2020). Selain itu, perawatan luka merupakan bagian dari pendekatan perawatan pasien yang bersifat komprehensif dan terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Criscitelli, 2018). Pencucian luka merupakan salah satu dari tiga tahapan utama dalam perawatan luka (Handayani, 2018). Tindakan ini menjadi komponen penting dalam perawatan luka yang menyeluruh karena mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien (Vitale et al., 2020). Pencucian luka dinilai efektif dalam membersihkan sisa jaringan, kotoran, dan bakteri yang menempel, mempersiapkan dasar luka untuk proses penyembuhan, serta membantu mencegah terjadinya infeksi (Panasci, 2014; Wolcott & Fletcher, 2018).

Perawatan luka menggunakan larutan NaCl 0,9% merupakan salah satu intervensi yang dapat diterapkan, baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis, pada pasien dengan ulkus dekubitus untuk menurunkan risiko infeksi, mencegah komplikasi lebih lanjut, serta meningkatkan kualitas hidup

pasien. Penggunaan NaCl 0,9% digolongkan sebagai metode farmakologis karena memiliki komposisi yang menyerupai plasma darah, sehingga aman dan sesuai digunakan sebagai cairan pembersih luka (Mahendra, 2023). Larutan NaCl 0,9% memiliki efek bakterisida dengan cara melarutkan membran luar bakteri, menyebabkan perubahan struktur hingga akhirnya membunuh bakteri. Proses elektrolisis natrium klorida menghasilkan ion klorin bebas seperti HClO, Cl<sub>2</sub>, dan Cl<sup>-</sup> yang mampu menembus membran bakteri, berinteraksi dengan enzim, dan mencapai sitoplasma sel bakteri sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Kesamaan konsentrasi garam NaCl 0,9% dengan cairan tubuh membuat larutan NaCl 0,9% efektif dalam mendukung proses penyembuhan luka sekaligus menurunkan risiko infeksi pada ulkus dekubitus (Mahendra, 2023).

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan perawatan luka. Sebagai pemberi asuhan (care provider), perawat bertanggung jawab dalam melakukan pengkajian luka, memberikan perawatan sesuai jenis luka, menyusun rencana perawatan, mendokumentasikan perkembangan luka, serta mencegah terjadinya infeksi lanjutan (Suranta, 2020). Selain itu, perawat juga berperan sebagai pendidik (teacher) dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga agar mampu melakukan perawatan luka secara mandiri di luar rumah sakit melalui penjelasan, demonstrasi, dan pelatihan yang berkelanjutan (Susanto, 2021).

Perawat juga berperan sebagai advokat dengan memastikan hak pasien terpenuhi dalam memperoleh pelayanan perawatan luka yang aman dan tepat, melindungi pasien dari tindakan yang merugikan, serta memberikan pendidikan kesehatan yang diperlukan (Claire, 2022). Sebagai peneliti (researcher), perawat diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan ulkus dekubitus, menerapkan prinsip dan metode perawatan luka berbasis bukti, serta memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu asuhan dan pelayanan keperawatan (Matthew, Chiarella, & Curtis, 2019). Oleh karena itu, peran

perawat menjadi komponen kunci dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien ulkus dekubitus yang didasarkan pada hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, serta intervensi keperawatan yang telah disusun

Pedoman praktik klinis terkini dalam upaya pencegahan gangguan integritas kulit, khususnya ulkus dekubitus, menekankan pentingnya penilaian kondisi kulit serta pelaksanaan perawatan kulit yang adekuat. Perawatan kulit yang tidak dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan integritas kulit. Oleh karena itu, mempertahankan integritas kulit merupakan salah satu fokus utama dalam asuhan keperawatan, yang dapat dicapai melalui pemberian perawatan kulit secara terencana dan konsisten (Diaz, 2019).

Berdasarkan pemaparan teoritis diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus dekubitus yang mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit melalui penerapan tindakan perawatan luka. Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus dekubitus yang mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit melalui penerapan tindakan perawatan luka?

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini disusun dengan tujuan untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus dekubitus melalui intervensi perawatan luka di Ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis kasus pada pasien dengan ulkus dekubitus yang mendapatkan perawatan luka di Ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien ulkus dekubitus dengan masalah gangguan integritas kulit di Ruang Lavender RSUD Pasar

Minggu, Jakarta Selatan.

- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien ulkus dekubitus yang mengalami gangguan integritas kulit di Ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- d. Terlaksananya intervensi keperawatan utama dalam mengatasi gangguan integritas kulit melalui perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% di Ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi asuhan keperawatan pada pasien ulkus dekubitus dengan gangguan integritas kulit yang mendapatkan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% di Ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- f. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat serta alternatif pemecahan masalah pada pasien ulkus dekubitus dengan gangguan integritas kulit yang menjalani perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% di Ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Mahasiswa Keperawatan**

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta menjadi sumber motivasi bagi penulis selanjutnya, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pengembangan keilmuan keperawatan.

#### **2. Bagi RSUD Pasar Minggu**

Diharapkan karya ini dapat berkontribusi dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan serta penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus dekubitus melalui tindakan perawatan luka di Ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

#### **3. Bagi Universitas MH Thamrin**

Penulisan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi di perpustakaan Universitas MH Thamrin, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah yang berkaitan dengan perawatan luka di Ruang Lavender RSUD

Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

#### **4. Bagi Keperawatan**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi profesi perawat, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah yang berkaitan dengan perawatan luka di Ruang Lavender RSUD Pasar Minggu, Jakarta Selatan.